

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan secara ilmiah sistematis untuk menentukan informasi ilmiah dan atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori dan atau proses gejala sosial. (Kunandar, 2008 : 42).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan yang dilakukan peneliti bersama teman sejawat (kolaborasi), yaitu guru dan kepala sekolah dengan jalan merancang, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif, yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Arikunto. S (2000 : 2) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ada tiga konsep, yaitu penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah, dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Kelas adalah sekelompok siswa yang ada dalam waktu yang sama menerima pengajaran yang sama dari seorang guru.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model adaptasi dari Kemmis dan Taggart pada tahun 1988 (Rochiati, 2005).

Cicik Juarsih, 2012

Penggunaan Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Kelas D-2 Di SLB C Bina Asih Cianjur

: Penelitian Tindak Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam penelitian ini dilakukan empat tahapan kegiatan dalam penelitian tindakan kelas yang terjadi dalam setiap siklus, yaitu : perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).

18

Sejalan dengan tahapan kegiatan penelitian tindakan kelas, maka kegiatan yang dilakukan sebagai berikut

a. Perencanaan (*Planing*)

Pada tahap perencanaan ini, tim peneliti (peneliti dan teman sejawat) bersama-sama menyusun rencana tindakan perbaikan berdasarkan permasalahan yang ada dilapangan, seperti materi pelajaran yang akan diberikan, membuat pedoman observasi, membuat lembar kerja siswa, dan menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi awal yang berkaitan dengan kemampuan awal siswa dalam kemampuan membaca.

b. Pelaksanaan PTK (*Acting*)

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahapan kedua ini adalah melaksanakan tindakan dengan melakukan proses pembelajaran berdasarkan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dibuat oleh peneliti.

Media yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu kartu bergambar.

Cicah Juarsih, 2012

Penggunaan Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Kelas D-2 Di SLB C Bina Asih Cianjur

: Penelitian Tindak Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam tahapan ini peneliti bertindak sebagai pelaksana perbaikan pembelajaran dan dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Dengan bantuan teman sejawat dimungkinkan setiap aspek kelemahan dapat teramati. Fokus utama dalam tindakan ini adalah :

1. Proses guru dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia dalam membaca permulaan dengan menggunakan kartu bergambar.
2. Aktivitas belajar siswa dalam belajar membaca permulaan setelah menggunakan kartu bergambar.
3. Peningkatan kemampuan siswa dalam kemampuan membaca permulaan.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Dalam tahap ini, langkah observasi terhadap pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Untuk memperoleh data yang akurat dan obyektif dari sebuah observasi, maka observasi dilakukan peneliti dengan teman sejawat. Hasil observasi berupa situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa dalam belajar membaca dan kemampuan siswa dalam membaca kata benda.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Cicah Juarsih, 2012

Penggunaan Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Kelas D-2 Di SLB C Bina Asih Cianjur

: Penelitian Tindak Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam tahapan refleksi ini peneliti dan guru mendiskusikan hasil-hasil yang diperoleh melalui observasi. Berdasarkan hasil observasi dilakukan refleksi untuk bahan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Rencana perbaikan ini akan dilaksanakan tiga siklus, tetapi hal ini bersifat sementara dan tidak berpatok pada tiga siklus yang direncanakan. Tetapi bisa saja bertambah menjadi empat siklus atau berkurang menjadi dua siklus jika sudah terjadi keajegan pada siklus kedua maka penelitian akan diakhiri sesuai dengan tujuan yang diharapkan

B. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas D-2 SLB C Bina Asih Cianjur untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas D2 Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak dua orang, yang terdiri dari tiga orang laki-laki semuanya. Ketiga orang siswa laki-laki itu bernama (bukan nama sebenarnya / samaran) :

1. Andra Kelas D2
2. Ilham Kelas D2

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa Tunagrahita ringan di SLB C Bina Asih Cianjur.

C. Siklus Tindakan

Cicik Juarsih, 2012

Penggunaan Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Kelas D-2 Di SLB C Bina Asih Cianjur

: Penelitian Tindak Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Rencana perbaikan dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam tiga siklus, yaitu :

Siklus I

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari :

1. Perencanaan (*Planning*)
 - a. Peneliti bersama teman sejawat menyusun rencana tindakan perbaikan berdasarkan permasalahan di lapangan
 - b. Membuat rencana perbaikan membaca
 - c. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
 - d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)
 - a. Melaksanakan tindakan dengan melakukan proses pembelajaran berdasarkan RPP.
 - b. Guru mengajukan materi pelajaran Bahasa Indonesia dalam membaca permulaan dengan menggunakan kartu bergambar.
 - c. Guru memperlihatkan kartu bergambar beserta tulisannya sambil dibacakan nama benda yang ada dalam kartu bergambar.
 - d. Siswa diberi kesempatan untuk mengamati gambar dan bacaannya (tulisan) yang ada dibawah gambar dengan tulisan dikartu kata.
 - e. Guru menutup gambar dan membaca kata benda dari gambar yang ditutup.

Cicah Juarsih, 2012

Penggunaan Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Kelas D-2 Di SLB C Bina Asih Cianjur

: Penelitian Tindak Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- f. Guru menyuruh siswa untuk membaca kata benda yang sesuai dengan gambar yang ada pada kartu bergambar dengan ditutup gambarnya.

3. Pengamatan (*Observasi*)

- a. Mengamati situasi belajar mengajar
- b. Mengamati keaktifan siswa dalam belajar membaca permulaan
- c. Mengamati kemampuan siswa dalam membaca permulaan dengan menggunakan kartu bergambar.

4. Refleksi (*Reflecting*)

- a. Peneliti dan guru mendiskusikan hasil-hasil yang diperoleh melalui observasi.
- b. Peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus berikutnya, apabila pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan kartu bergambar belum ada peningkatan

Siklus 2

Seperti halnya siklus pertama, siklus keduaupun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

Cicik Juarsih, 2012

Penggunaan Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Kelas D-2 Di SLB C Bina Asih Cianjur

: Penelitian Tindak Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan kartu bergambar berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

c. Pengamatan (*Observation*)

Tim peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan kartu bergambar.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun rencana untuk siklus ketiga, apabila pembelajaran membaca permulaan pada siklus kedua belum ada peningkatan

Siklus 3

Siklus ketiga merupakan putaran ketiga dari pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan kartu bergambar dengan tahapan yang sama seperti pada siklus pertama dan kedua, yaitu meliputi :

a. Perencanaan (*Planning*)

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.

Cicah Juarsih, 2012

Penggunaan Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Kelas D-2 Di SLB C Bina Asih Cianjur

: Penelitian Tindak Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan kartu bergambar berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus kedua

c. Pengamatan (*Observation*)

Tim peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan kartu bergambar.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisa untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SLB C Bina Asih Cianjur.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugitono, 2006 : 61). Variabel bebas berupa tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini variabel bebasnya yaitu penggunaan kartu

Cicik Juarsih, 2012

Penggunaan Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Kelas D-2 Di SLB C Bina Asih Cianjur

: Penelitian Tindak Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bergambar, karena penggunaan alat peraga ini melatar belakangi tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

Kartu bergambar adalah salah satu metode membaca gambar dengan menggunakan kartu-kartu untuk memperkenalkan kosakata. Kartu tersebut memuat gambar dan kata yang sudah dikenal disekeliling anak.

Kartu gambar adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan isi atau materi yang bersifat visual untuk membuat dan menanamkan sebuah konsep. Kartu bergambar berukuran 10 x 7 cm terbuat dari karton yang tebal dengan warna dasar putih dan warna gambar yang kontras agar menarik minat anak, serta memiliki huruf berukuran besar. Berulang kali kartu-kartu itu diperlihatkan kepada anak disertai bunyi bacaannya. Dengan media gambar diharapkan siswa tuna grahita ringan lebih mudah menerima pesan-pesan informasi yang terkandung dalam gambar dan dapat menumbuhkan menumbuhkan daya tarik siswa tuna grahita.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2006 : 6). Dalam hal ini variabel terikatnya yaitu kemampuan membaca, membaca merupakan satu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf, kata-kata yang menghubungkannya dengan bumi serta maknanya.

Membaca permulaan menurut Ngalim Purwanto dan Djeniah Alim (1997: 29) adalah suatu proses yang digunakan oleh pembaca untuk mengubah

Cicik Juarsih, 2012

Penggunaan Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Kelas D-2 Di SLB C Bina Asih Cianjur

: Penelitian Tindak Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

rangkaian-rangkain bunyi yang bermakna dan melancarkan teknik membaca pada anak-anak.

E. Instrument Pengumpulan Data

Menurut Arikunto Suharsini (2002 : 207), “Pengumpulan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode observasi, interviu, tes, dan sebagainya”.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Tes

Tes digunakan dalam pengumpulan data ini adalah tes lisan, yaitu siswa diminta membaca vokal, suku kata, kata dan kalimat sederhana yang terdiri dari tiga kata dengan menggunakan kartu bergambar. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur kemampuan subjek dalam membaca, mulai dari kemampuan dasar (pre tes) sampai pencapaian prestasi (pos tes). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yaitu siswa disuruh mencocokkan antara kata dengan kartu bergambar, antara kalimat sederhana dengan gambar, dengan tujuan untuk mengukur kemampuan belajar membaca pada anak tunagrahita ringan setelah pembelajaran berakhir.

2. Pedoman Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengambilan data untuk melihat seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan ini dapat dilaksanakan dengan pedoman

Cicik Juarsih, 2012

Penggunaan Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Kelas D-2 Di SLB C Bina Asih Cianjur

: Penelitian Tindak Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pengamatan (pedoman observasi) dengan mengamati aktivitas siswa di kelas, aktivitas guru dalam proses belajar mengajar.

Langkah dalam penyusunan instrumen penelitian adalah :

- a. Membuat kisi-kisi instrument pengumpulan data
- b. Tes membaca kata benda.

Kisi-kisi instrumen pengumpulan data kemampuan membaca permulaan.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

No	Variabel Penelitian	Sub. Variabel Penelitian	Indikator
1	Kemampuan Membaca Permulaan	1. Membacakan kata benda 2. Membacakan gambar benda 3. Membacakan kata benda dan mencocokkannya dengan gambar benda.	<ul style="list-style-type: none"> • Membacakan kata benda yaitu bola, apel, meja kursi, batu, topi, dasi, baju, celana, balon, pot, bunga, mobil, ikan, pintu, jendela. • Membacakan gambar benda yaitu bola, apel, meja kursi, batu, topi, dasi, baju, celana, balon, pot, bunga, mobil, ikan, pintu, jendela. • Membacakan kata benda mencocokkannya dengan gambar benda.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pengamatan Proses Kegiatan Belajar Mengajar

No	Variabel Penelitian	Sub. Variabel Penelitian	Indikator
1	Kegiatan proses belajar mengajar membaca	Kegiatan awal Kegiatan Inti	1. Membuka pelajaran 2. Apersepsi 3. Penguasaan materi pembelajaran

Cicah Juarsih, 2012

Penggunaan Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Kelas D-2 Di SLB C Bina Asih Cianjur

: Penelitian Tindak Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	<p>permulaan dengan menggunakan media <i>kartu bergambar</i>.</p>	<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. 5. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar 6. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan 7. Keterampilan menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran 8. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. 9. Memberikan penguatan kepada siswa yang menjawab dengan benar. 10. Menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa melakukan latihan pengulangan membaca (<i>drill</i>) 11. Siswa disuruh bergiliran untuk membaca kata benda dengan melihat kartu gambar. 12. Menilai KBM dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus. 13. Menyimpulkan materi pembelajaran 14. Menutup kegiatan KBM
--	---	-------------------------	---

Untuk mengolah hasil tes lisan mengacu pada kriteria penilaian berikut ini.

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Tes Lisan

No.	Kriteria	Skor
-----	----------	------

Cicah Juarsih, 2012

Penggunaan Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Kelas D-2 Di SLB C Bina Asih Cianjur

: Penelitian Tindak Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1	Siswa dapat membaca kata benda dengan benar tanpa bantuan gambar.	5
2	Siswa dapat membaca kata benda dengan lancar.	4
3	Siswa dapat membaca gambar dan mencocokkannya dengan kata benda .	3
4	Siswa dapat membaca kata dengan bantuan kartu gambar	2
5	Walaupun dengan bantuan kartu gambar siswa tidak bisa membaca dengan lancar	1

Bobot maksimum 2, Skor maksimum untuk jumlah soal 10 adalah 20

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 = \text{Nilai}$$

2. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal

Dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas indikator, daya dukung dan kemampuan kemampuan siswa.

KKM untuk kompetensi dasar membaca kata benda pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dibuat berdasarkan kondisi subyek penelitian kelas 2 SDLB berikut ini :

Tabel 3.4
Kriteria Ketuntasan Minimal

Kompetensi Dasar/Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal
----------------------------	-----------------------------

Cicik Juarsih, 2012

Penggunaan Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Kelas D-2 Di SLB C Bina Asih Cianjur

: Penelitian Tindak Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	<i>Kriteria Penetapan Ketuntasan</i>			KKM %
	<i>Kompleksitas</i>	<i>Daya dukung</i>	<i>Intake</i>	
Membaca permulaan				
1. Membacakan kata benda	2	3	2	65
2. Membacakan gambar benda	2	2	2	75
3. Membacakan kata benda dan mencocokkannya dengan gambar	2	2	2	70
Rata-rata KKM				70

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul semuanya yang diperoleh melalui tes dan observasi kemudian data akan diolah dan dianalisis. Data tersebut tentang perubahan perilaku, sikap, motivasi dan hasil belajar siswa melalui tes maupun observasi terhadap pelaksanaan PBM yang dilakukan oleh guru. Data tersebut kemudian diinterpretasikan dalam bentuk narasi (deskriptif) kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil tes (pre tes pos tes) disajikan dalam data kuantitatif, data bisa ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik.

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi kemudian dikumpulkan, sebelum data diolah dan dianalisis perlu diadakan diskusi

Cicik Juarsih, 2012

Penggunaan Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Kelas D-2 Di SLB C Bina Asih Cianjur

: Penelitian Tindak Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan teman sejawat untuk melihat datanya lewat perspektif yang berbeda. Nasution (1998 : 130), mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam analisis data kualitatif terdiri atas tiga komponen kegiatan sebagai berikut : (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah dalam analisis data kualitatif sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Pada tahap ini menyeleksi data yang relevan dan kurang dengan tujuan penelitian menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada di catatan lapangan. Dalam tahap ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik

2. Display Data

Pada tahap ini pembeberan data yang sistematis dan interaktif dengan narasi plus matriks, grafik atau diagram, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu ke kesimpulan ter revisi pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir.